

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan gambaran secara umum mengenai distribusi data. Sebelum masuk kepada deskripsi data, peneliti akan menjelaskan mengenai profil dari responden. Responden pada penelitian kali ini adalah mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah 115 mahasiswa dengan banyak sampel 90 mahasiswa.

Berdasarkan perhitungan statistik, semua data kuesioner yang telah diisi oleh responden adalah valid. Responden dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia dan program studi. Survei dilakukan menggunakan *GoogleForm* melalui metode kuesioner. Adapun profil responden sebagai berikut:

**TABEL 4.1 Profil Responden Penelitian**

Keterangan	Opsi	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	23	25,6%
	Perempuan	67	74,4%
Usia	<20 tahun	5	5,6%
	21-23 tahun	82	91,1%
	>24 tahun	3	3,3%
Program Studi	S1 Pend. Adm. Perkantoran	18	20%
	S1 Pend. Bisnis	21	23,3%
	D3 Manajemen Pemasaran	6	6,7%
	D3 Adm. Perkantoran	1	1,1%
	D3 Akuntansi	3	3,3%
	S1 Manajemen	10	11,1%
	S1 Akuntansi	13	14,5%
S1 Pend. Ekonomi	18	20%	

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Pengelolaan data pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Variabel independen terdiri dari keaktifan organisasi (X1) dan motivasi belajar (X2), sedangkan variabel dependen yaitu prestasi belajar (Y). Hasil perhitungan statistik deskriptif dari masing-masing variabel secara lengkap adalah sebagai berikut:

### **1. Keaktifan Organisasi (X1)**

Data mengenai keaktifan organisasi merupakan data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh 90 mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019. Deskripsi data ini merupakan upaya untuk menampilkan data, agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan dengan mudah. Instrumen penelitian berjumlah 12 item pernyataan, instrumen penelitian yang digunakan sebelumnya telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Adapun indikator keaktifan organisasi yang dapat diukur dari variabel keaktifan organisasi, yaitu jabatan yang dipegang, keikutsertaan dalam menyampaikan kritik dan saran, bersikap disiplin dalam pelaksanaan kegiatan dan rela berkorban untuk kepentingan organisasi. Penelitian menggunakan skala likert 1-5 meliputi STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), R (Ragu-ragu), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Berikut ini merupakan deskripsi data keaktifan organisasi dari perhitungan SPSS:

**TABEL 4.2 Deskripsi Data Keaktifan Organisasi**

Statistics		
Keaktifan Organisasi		
N	Valid	90
	Missing	0
Mean		52,77
Median		53,00
Mode		59
Std. Deviation		5,469
Variance		29,911
Range		21
Minimum		39
Maximum		60
Sum		4749

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas mengenai deskriptif data dari variabel keaktifan organisasi yang diperoleh, jumlah responden (*N*) yaitu sebanyak 90, jumlah data hilang (*Missing*) adalah 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tepat untuk diproses. Rata-rata (*Mean*) keaktifan organisasi sebesar 52,77. Skor terendah (*Minimum*) berada di angka 39 dan skor tertinggi (*Maximum*) berada pada angka 60. Simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 5,469 serta untuk varians (*Variance*) 29,911. Jumlah total (*Sum*) keseluruhan sebesar 4749. Nilai yang paling sering muncul (*Mode*) yaitu 59.

Untuk deskripsi distribusi frekuensi data keaktifan organisasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

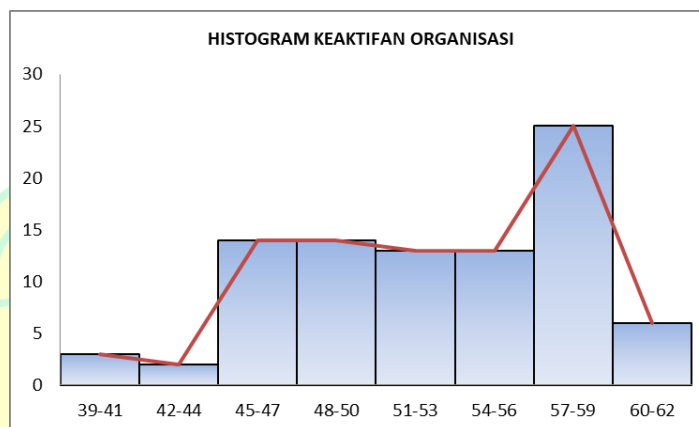
**TABEL 4.3 Distribusi Frekuensi Keaktifan Organisasi**

No	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	39-41	38,5	41,5	3	3,3%
2	42-44	41,5	44,5	2	2,2%
3	45-47	44,5	47,5	14	15,5%
4	48-50	47,5	50,5	14	15,6%
5	51-53	50,5	53,5	13	14,5%
6	54-56	53,5	56,5	13	14,4%
7	57-59	56,5	59,5	25	27,8%
8	60-62	59,5	62,5	6	6,7%
Total				90	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi keaktifan organisasi (X1) di atas dapat diketahui banyaknya kelas interval yaitu 8 dan panjang kelas sebesar 3. Frekuensi kelas tertinggi variabel keaktifan organisasi terletak pada interval ke-7 yaitu pada rentang 57-59 dengan frekuensi relatif 27,8%. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval ke-2 pada rentang 42-44 dengan frekuensi relatif 2,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan organisasi tertinggi terletak pada kelas ke-7 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 25.

Distribusi data menggambarkan bagaimana pola persebaran data hasil penelitian. Dari tabel distribusi variabel keaktifan organisasi (X1) di atas, maka dapat digambarkan grafik histogram keaktifan organisasi (X1) sebagai berikut:

**GAMBAR 4. 1 Histogram Keaktifan Organisasi**

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Untuk melihat gambaran analisis di atas secara detail, dilakukan analisis deskriptif data berdasarkan indikator. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Analisis deskriptif indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 4.4 Rata-rata Skor Hitung Indikator Keaktifan Organisasi**

No.	Indikator	Butir	Skor	Total Skor	Total Item	Mean	Persentase
1	Jabatan yang dipegang	1	392	1180	3	393	24,84%
		2	392				
		3	396				
2	Keikutsertaan dalam menyampaikan kritik dan saran	1	398	1185	3	395	24,97%
		2	385				
		3	402				
3	Bersikap disiplin dalam pelaksanaan kegiatan	1	395	1189	3	396	25,03%
		2	396				
		3	398				
4	Rela berkorban untuk kepentingan organisasi	1	385	1195	3	398	25,16%
		2	407				
		3	403				

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel rata-rata hitung skor dari indikator keaktifan organisasi, indikator keaktifan organisasi yang memiliki skor yang paling besar yaitu dengan 25,16% adalah rela berkorban untuk kepentingan organisasi. Sedangkan indikator keaktifan organisasi yang memiliki skor paling rendah yaitu jabatan yang dipegang dengan skor 24,84%.

## **2. Motivasi Belajar (X2)**

Data mengenai motivasi belajar merupakan data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh 90 mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019. Deskripsi data ini merupakan upaya untuk menampilkan data, agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan dengan mudah. Instrumen penelitian berjumlah 12 item pernyataan, instrumen penelitian yang digunakan sebelumnya telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Adapun indikator motivasi belajar yang dapat diukur dari variabel motivasi belajar, yaitu penghargaan dari proses belajar, keinginan untuk berhasil mencapai tujuan, rasa ingin tahu dan semangat yang tinggi dan konsentrasi. Penelitian menggunakan skala likert 1-5 meliputi STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), R (Ragu-ragu), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Berikut ini merupakan deskripsi data motivasi belajar dari perhitungan SPSS:

**TABEL 4.5 Deskripsi Data Motivasi Belajar**

Statistics		
Motivasi Belajar		
N	Valid	90
	Missing	0
Mean		52,19
Median		53,50
Mode		56
Std. Deviation		5,450
Variance		29,705
Range		22
Minimum		38
Maximum		60
Sum		4697

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas mengenai deskriptif data dari variabel motivasi belajar yang diperoleh, jumlah responden (*N*) yaitu sebanyak 90, jumlah data hilang (*Missing*) adalah 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tepat untuk diproses. Rata-rata (*Mean*) motivasi belajar sebesar 52,19. Skor terendah (*Minimum*) berada di angka 38 dan skor tertinggi (*Maximum*) berada pada angka 60. Simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 5,450 serta untuk varians (*Variance*) 29,705. Jumlah total (*Sum*) keseluruhan sebesar 4697. Nilai yang paling sering muncul (*Mode*) yaitu 56.

Untuk deskripsi distribusi frekuensi data motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 4.6 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar**

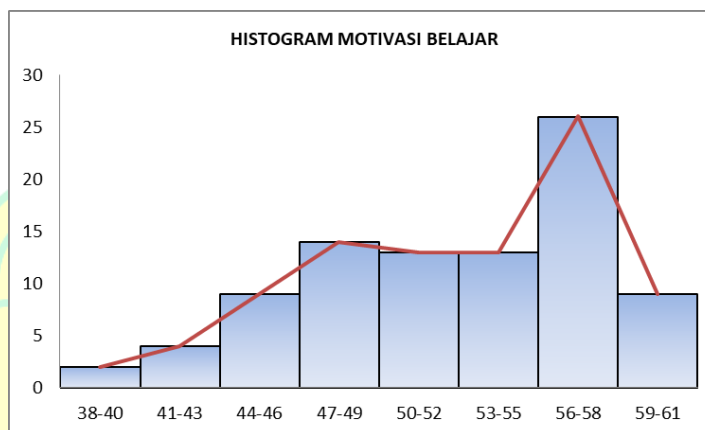
No	Interval Kelas	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	38-40	37,5	40,5	2	2,2%
2	41-43	40,5	43,5	4	4,4%
3	44-46	43,5	46,5	9	10%
4	47-49	46,5	49,5	14	15,5%
5	50-52	49,5	52,5	13	14,5%
6	53-55	52,5	55,5	13	14,5%
7	56-58	55,5	58,5	26	28,9%
8	59-61	58,5	61,5	9	10%
Total				90	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi motivasi belajar (X<sub>2</sub>) di atas dapat diketahui banyaknya kelas interval yaitu 8 dan panjang kelas sebesar 3. Frekuensi kelas tertinggi variabel motivasi belajar terletak pada interval ke-7 yaitu pada rentang 56-58 dengan frekuensi relatif 28,9%. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval ke-1 pada rentang 38-40 dengan frekuensi relatif 2,2%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar tertinggi terletak pada kelas ke-7 dengan jumlah mahasiswa sebanyak 26.

Distribusi data menggambarkan bagaimana pola persebaran data hasil penelitian serta memberikan gambaran data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Dari tabel distribusi variabel motivasi belajar (X<sub>2</sub>) di atas, maka dapat digambarkan grafik histogram motivasi belajar (X<sub>2</sub>) sebagai berikut:



**GAMBAR 4. 2 Histogram Motivasi Belajar**

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Untuk melihat gambaran analisis di atas secara detail, dilakukan analisis deskriptif data berdasarkan indikator. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu.

Analisis deskriptif indikator dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 4.7 Rata-rata Skor Hitung Indikator Motivasi Belajar**

No	Indikator	Butir	Skor	Total Skor	Total Item	Mean	Persentase																																
1	Penghargaan dari proses belajar	1	393	794	2	397	25,34%																																
		2	401					2	Keinginan untuk berhasil mencapai tujuan	1	389	1170	3	390	24,89%	2	387	3	394	3	Rasa ingin tahu dan semangat yang tinggi	1	396	1573	4	393	25,08%	2	390	3	393	4	394	4	Konsentrasi	1	395	1160	3
2	Keinginan untuk berhasil mencapai tujuan	1	389	1170	3	390	24,89%																																
		2	387																																				
		3	394																																				
3	Rasa ingin tahu dan semangat yang tinggi	1	396	1573	4	393	25,08%																																
		2	390																																				
		3	393																																				
		4	394																																				
4	Konsentrasi	1	395	1160	3	387	24,69%																																
		2	382																																				
		3	383																																				

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel rata-rata hitung skor dari indikator motivasi belajar, indikator motivasi belajar yang memiliki skor yang paling besar yaitu dengan 25,34% adalah penghargaan dari proses belajar. Sedangkan indikator motivasi belajar yang memiliki skor paling rendah yaitu konsentrasi dengan skor 24,69%.

### 3. Prestasi Belajar (Y)

Data mengenai prestasi belajar merupakan data primer yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh 90 mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019. Instrumen penelitian berjumlah satu item pernyataan. Adapun indikator prestasi belajar yang dapat diukur dari variabel prestasi belajar, yaitu Indeks Prestasi Kumulatif yang bersifat kuantitatif dengan skala maksimum 4,00. Berikut ini merupakan deskripsi data prestasi belajar dari perhitungan *Microsoft Excel*:

**TABEL 4.8 Deskripsi Data Prestasi Belajar**

Statistics		
Prestasi Belajar		
N	Valid	90
	Missing	0
Mean		3,46
Median		3,48
Mode		3,52
Minimum		3,04
Maximum		3,74
Sum		311,63

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas mengenai deskriptif data dari variabel prestasi belajar yang diperoleh, jumlah responden ( $N$ ) yaitu sebanyak 90, jumlah data hilang (*Missing*) adalah 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tepat untuk diproses. Rata-rata (*Mean*) prestasi belajar sebesar 3,46 dan nilai tengah data setelah diurutkan (*Median*) sebesar 3,48 kemudian nilai yang paling sering muncul (*Mode*) yaitu 3,52. Skor terendah (*Minimum*) berada di angka 3,04 dan skor tertinggi (*Maximum*) berada pada angka 3,74.

Selanjutnya variabel prestasi belajar mahasiswa digolongkan ke dalam tiga kategori kecenderungan variabel yaitu, memuaskan, sangat memuaskan dan dengan pujian. Dengan demikian klasifikasi kecenderungan variabel dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

**TABEL 4.9 Klasifikasi Kecenderungan Prestasi Belajar**

<b>IPK</b>	<b>Predikat</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
2,00 - 2,75	Memuaskan	0	0%
2,76 - 3,50	Sangat Memuaskan	53	58,9%
3,51 - 4,00	Dengan Pujian	37	41,1%
<b>Total</b>		90	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019 mempunyai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan predikat sangat memuaskan dengan persentase sebesar 58,9%.

## 4.2 Pengujian Hipotesis

### 1. Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. metode pengujian normalitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Normal Probability Plot* dengan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut hasil perhitungan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan SPSS:

**TABEL 4.10 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15695466
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,053
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

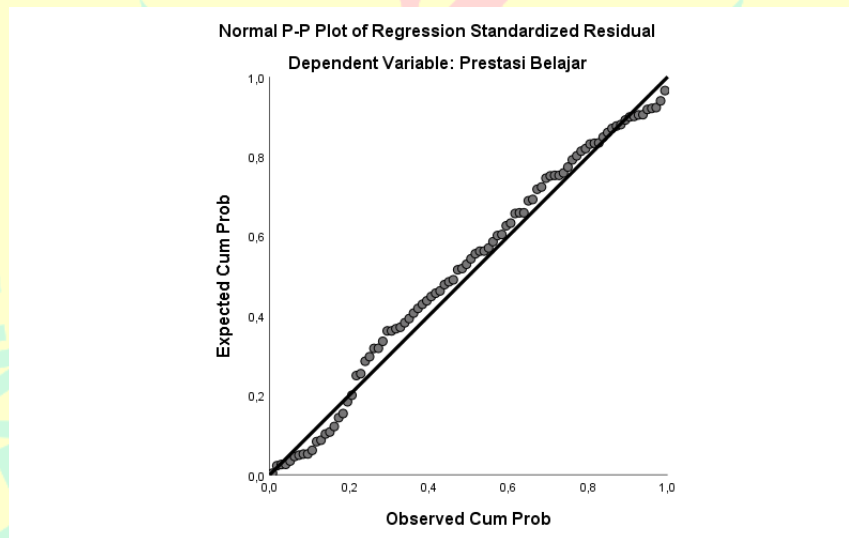
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan dari hasil pengujian di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada kolom *Unstandardized Residual* sebesar  $0,200 > 0,05$  yang artinya tingkat signifikansi pada data tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selain itu, dilakukan juga uji normalitas dengan *Normal Probability Plot* pada gambar di bawah ini:

**GAMBAR 4. 3 Normal Probability Plot**



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan output grafik *Normal Probability Plot (P Plot)* di atas dapat dilihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi normalitas.

## b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah adanya pengaruh yang linear atau tidak antara variabel dependen dan variabel independen. Peneliti menggunakan SPSS dengan menggunakan *Test Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan memiliki pengaruh linear apabila taraf signifikansi *Linearity* kurang dari 0,05. Berikut hasil uji linearitas menggunakan SPSS.

**TABEL 4.11 Hasil Uji Linearitas X1 dengan Y**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar *	Between Groups	(Combined)	,689	18	,038	1,794	,000
		Linearity	,008	1	,008	,393	,000
		Deviation from Linearity	,680	17	,040	1,876	,735
	Within Groups		1,514	71	,021		
	Total		2,203	89			

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari baris *Linearity* adalah sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel keaktifan organisasi dengan prestasi belajar terdapat pengaruh yang bersifat linear.

**TABEL 4.12 Hasil Uji Linearitas X2 dengan Y**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar *	Between Groups	(Combined)	,718	19	,038	1,782	,000
		Linearity	,001	1	,001	,034	,000
		Deviation from Linearity	,717	18	,040	1,879	,532
Within Groups			1,485	70	,021		
Total			2,203	89			

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel ANOVA di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari baris *Linearity* adalah sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar terdapat pengaruh yang bersifat linear.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen yaitu keaktifan organisasi dan motivasi belajar. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi gejala multikolinearitas. Untuk mengetahuinya dapat dilihat berdasarkan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila *Tolerance* > 0,1 dan VIF pada tabel *Coefficients* < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

**TABEL 4.13 Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients <sup>a</sup>		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,389	2,178		8,767	,000		
Keaktifan Organisasi	,363	,214	,519	,629	,531	,562	1,780
Motivasi Belajar	,321	,304	,821	,101	,920	,562	1,780

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel keaktifan organisasi memiliki nilai *Tolerance*  $0,562 > 0,1$  dan nilai *VIF*  $1,780 < 10$ . Untuk variabel motivasi belajar memiliki nilai *Tolerance*  $0,562 > 0,1$  dan nilai *VIF*  $1,780 < 10$ . Maka dapat disimpulkan model regresi ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

#### **b. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan dengan uji *Spearman's rho* dan *Scatterplot*. Kriteria pengambilan keputusan uji *Spearman's rho* dilihat dari nilai pada *output Correlation*, apabila nilai  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.



**TABEL 4.14 Uji Heteroskedastisitas Spearman's rho**

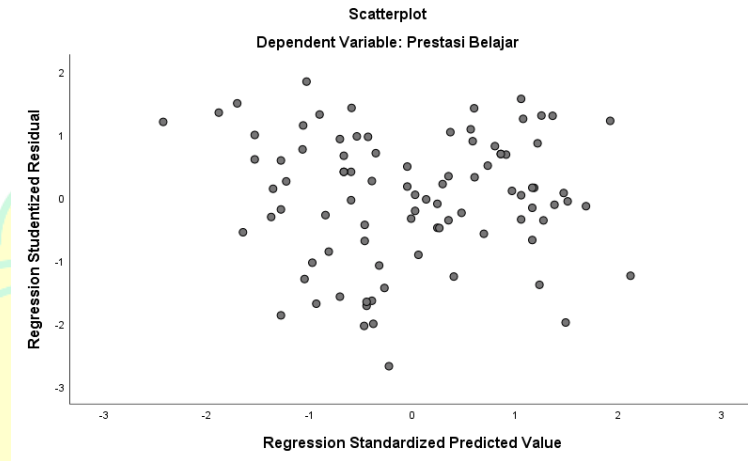
			Correlations		
			Keaktifan Organisasi	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
Spearman's rho	Keaktifan Organisasi	Correlation	1,000	,592**	-,067
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,530
		N	90	90	90
	Motivasi Belajar	Correlation	,592**	1,000	-,090
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,398
		N	90	90	90
	Prestasi Belajar	Correlation	-,067	-,090	1,000
		Coefficient			
		Sig. (2-tailed)	,530	,398	.
		N	90	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil tabel *Correlation* SPSS di atas, dapat dilihat nilai signifikansi keaktifan organisasi (X1) sebesar  $0,530 > 0,05$ . Nilai signifikansi motivasi belajar (X2) sebesar  $0,398 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Kemudian uji heteroskedastisitas melihat grafik *Scatterplot*. Heteroskedastisitas terjadi apabila terdapat pola tertentu dan titik-titik tidak menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sebaliknya jika tidak terdapat pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**GAMBAR 4. 4 Uji Heteroskedastisitas Scatterplot**

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas bahwa tidak ada pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3. Persamaan Regresi Berganda

Uji regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat. Melalui uji regresi berganda ini dilakukan untuk melihat nilai yang didapat oleh variabel terikat jika nilai variabel bebas dinaikkan ataupun diturunkan. Berikut hasil perhitungan uji regresi berganda menggunakan SPSS:

**TABEL 4.15 Uji Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,389	2,178		8,767	,000
Keaktifan Organisasi	,363	,214	,519	,629	,531
Motivasi Belajar	,321	,304	,821	,101	,920

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 3,389 + 0,363(X1) + 0,321(X2)$$

Berdasarkan tabel di atas, nilai konstanta sebesar 3,389 artinya jika keaktifan organisasi dan motivasi belajar bernilai 0, maka prestasi belajar bernilai 3,389. Nilai koefisien regresi variabel keaktifan organisasi (X1) sebesar 0,363 artinya jika keaktifan organisasi mengalami kenaikan sebesar 1 maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,3363. Koefisien X1 bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara keaktifan organisasi (X1) dengan prestasi belajar (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keaktifan organisasi maka semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa.

Nilai koefisien regresi motivasi belajar (X2) sebesar 0,321 artinya jika motivasi belajar mengalami kenaikan sebesar 1, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,321. Koefisien X2 bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara motivasi belajar (X2) dengan prestasi belajar (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi prestasi belajar mahasiswa.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (simultan). Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai F-hitung pada tabel ANOVA. Apabila F-hitung > F-tabel maka variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama dengan variabel terikat. Berikut ini hasil perhitungan Uji F dengan menggunakan SPSS:

**TABEL 4.16 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,010	2	,005	72,207	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2,192	87	,025		
	Total	2,203	89			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Keaktifan Organisasi  
Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Dari tabel Uji F di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai F-hitung sebesar 72,207. Nilai F-tabel dapat dicari pada tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05, df 1 (jumlah variabel - 1) atau  $3 - 1 = 2$ , df 2 =  $n - k - 1$  (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas) atau  $90 - 2 - 1 = 87$ .

Didapatkan nilai F-tabel sebesar 3,101 yang berarti  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  yaitu  $72,207 > 3,101$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara keaktifan organisasi (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y).

#### **b. Uji T**

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) dalam mengetahui apakah pengaruhnya signifikansi atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai t-hitung pada hasil tabel *Coefficients*. Besarnya t-tabel dapat dilihat pada tabel statistik dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Dengan  $df = n - k - 1$  (n merupakan jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas) sehingga  $df = 90 - 2 - 1 = 87$  maka diperoleh t-tabel sebesar 1,663. Berikut ini merupakan perhitungan uji t menggunakan SPSS:

**TABEL 4.17 Uji T**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3,389	2,178		19,017	,000
Keaktifan Organisasi	,363	,214	,519	3,620	,537
Motivasi Belajar	,321	,304	,821	4,284	,777

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Uji t digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah rata-rata sampel yang diambil secara acak dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan tabel uji t di atas, diperoleh t-hitung dari variabel keaktifan organisasi sebesar 3,620, sedangkan untuk t-tabel diperoleh sebesar 1,663. Dapat diketahui  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yaitu  $3,620 > 1,663$ . Maka dapat disimpulkan keaktifan organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan t-hitung dari variabel motivasi belajar sebesar 4,284, sedangkan untuk t-tabel diperoleh sebesar 1,663. Dapat diketahui  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  yaitu  $4,284 > 1,663$ . Maka dapat disimpulkan motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar.

## 5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu model menerangkan variasi-variasi variabel terikat. Koefisien determinasi disebut juga sebagai *R-Square* yang menjelaskan seberapa jauh variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS:

**TABEL 4.18 Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,769 <sup>a</sup>	,723	,818	5,875

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Keaktifan Organisasi  
 b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

*R-Squared* merupakan angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi nilai variabel dependen. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa *R-Square* ( $R^2$ ) yaitu sebesar 0,723. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keaktifan organisasi (X1) dan motivasi belajar (X2) untuk menjelaskan variabel prestasi belajar (Y) secara simultan sebesar 72,3% sedangkan sisanya sebesar 27,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

## 6. Sumbangan Variabel Independen

### a. Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan Efektif (SE) digunakan untuk mengetahui berapa besarnya nilai kontribusi dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Sumbangan Efektif (SE) dapat dihitung dengan cara mengalikan koefisien beta variabel independen dengan koefisien korelasi dikali 100%. Berikut hasil perhitungan nilai koefisien beta variabel independen menggunakan SPSS:

**TABEL 4. 19 Koefisien Beta**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	
		B	Std. Error
1 (Constant)	3,389	2,178	
Keaktifan Organisasi	,363	,214	,519
Motivasi Belajar	,321	,304	,821

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Koefisien korelasi digunakan untuk mempelajari hubungan antar variabel untuk mendapatkan pola dan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Berikut hasil perhitungan nilai koefisien korelasi menggunakan SPSS:



**TABEL 4. 20 Koefisien Korelasi**

		Correlations		
		Keaktifan Organisasi	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
Keaktifan Organisasi	Pearson Correlation	1	,662	,462
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	90	90	90
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	,662	1	,418
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	90	90	90
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	,462	,418	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	90	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Data untuk menghitung besar Sumbangan Efektif (SE) diperoleh dari nilai koefisiensi beta, koefisien korelasi dan *R-square* yang diperoleh dari hasil analisis regresi berganda. Maka berikut ini adalah tabel nilai substitusi Sumbangan Efektif (SE):

**TABEL 4. 21 Nilai Substitusi Sumbangan Efektif**

Variabel	Beta	Koefisien Korelasi	R Square (R2)
X1	0,519	0,662	0,723
X2	0,821	0,462	

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Pada perhitungan Sumbangan Efektif (SE) angka didapat setelah melakukan analisis regresi berganda. Berikut ini merupakan rumus dalam menghitung Sumbangan Efektif (SE):

$$\text{SE}(X) = \text{Beta } X \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

Sumbangan Efektif (SE) variabel keaktifan organisasi (X1) terhadap prestasi belajar (Y):

$$\text{SE}(X1) = \text{Beta } X1 \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

$$\text{SE}(X1) = 0,519 \times 0,662 \times 100\%$$

$$\text{SE}(X1) = 34,4\%$$

Sumbangan Efektif (SE) variabel motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y):

$$\text{SE}(X2) = \text{Beta } X2 \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$$

$$\text{SE}(X2) = 0,821 \times 0,462 \times 100\%$$

$$\text{SE}(X2) = 37,9\%$$

Sumbangan Efektif (SE) total:

$$\text{SE Total} = \text{SE}(X1) + \text{SE}(X2)$$

$$\text{SE Total} = 34,4\% + 37,9\%$$

$$\text{SE Total} = 72,3\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa variabel keaktifan organisasi (X1), terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 34,4%. Sedangkan variabel motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 27,9%. Untuk total Sumbangan Efektif (SE) adalah sebesar 72,3% atau sama dengan koefisien determinasi (*R Square*) yaitu 72,3%.

### b. Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan Relatif (SR) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan suatu variabel independen terhadap koefisien determinasi atau *R square*. Berikut ini adalah tabel nilai substitusi Sumbangan Relatif (SR):

**TABEL 4. 22 Nilai Substitusi Sumbangan Reatif**

Variabel	Beta	Koefisien Korelasi	Sumbangan Efektif	R Square (R <sup>2</sup> )
X1	0,519	0,662	34,4%	0,723
X2	0,821	0,462	37,9%	

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Berikut ini merupakan rumus dalam menghitung Sumbangan Relatif (SR):

$$\text{SR}(X) = \text{Sumbangan Efektif } (X) / \text{R Square} \times 100$$

Sumbangan Relatif (SR) variabel keaktifan organisasi (X1) terhadap prestasi belajar (Y):

$$\text{SR}(X1) = \text{SE}(X1) / \text{R Square} \times 100$$

$$\text{SR}(X1) = 34,4\% / 72,3\% \times 100$$

$$\text{SR}(X1) = 47,6\%$$

Sumbangan Relatif (SR) variabel keaktifan organisasi (X2) terhadap prestasi belajar (Y):

$$\text{SR}(X2) = \text{SE}(X2) / \text{R Square} \times 100$$

$$\text{SR}(X2) = 37,9\% / 72,3\% \times 100$$

$$\text{SR}(X2) = 52,4\%$$

Sumbangan Relatif (SR) total:

$$SR \text{ Total} = SR (X1) + SR (X2) = 100\%.$$

$$SR \text{ total} = 47,6\% + 52,4\%$$

$$SR \text{ total} = 100\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa Sumbangan Relatif (SR) variabel keaktifan organisasi (X1) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 47,6%. Sedangkan Sumbangan Relatif (SR) variabel motivasi belajar (X2) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 52,4%. Jumlah Sumbangan Relatif (SR) setiap variabel independen harus sama dengan 100%. Dari perhitungan Sumbangan Relatif X1 dan X2 maka diperoleh total SR sebesar 100%.

#### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan regresi berganda yang diperoleh  $Y = 3,389 + 0,363(X1) + 0,321(X2)$ . Dari persamaan tersebut dapat dilihat nilai konstanta sebesar 3,389. Hal tersebut memiliki arti apabila keaktifan organisasi (X1) dan motivasi belajar (X2) memiliki nilai 0, maka nilai prestasi belajar (Y) adalah sebesar 6,467.

Nilai koefisien regresi variabel keaktifan organisasi (X1) sebesar 0,363 jika mengalami kenaikan sebesar 1 maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,363. Koefisien X1 bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara keaktifan organisasi (X1) dengan prestasi belajar (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keaktifan organisasi maka semakin tinggi prestasi belajar (Y) mahasiswa.

Nilai koefisien regresi motivasi belajar ( $X_2$ ) sebesar 0,321 artinya jika motivasi belajar mengalami kenaikan sebesar 1, maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,321. Koefisien  $X_2$  bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara motivasi belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi prestasi belajar ( $Y$ ) mahasiswa.

Dari hasil persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas memiliki koefisien regresi dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi keaktifan organisasi ( $X_1$ ) dan motivasi belajar ( $X_2$ ) akan meningkatkan prestasi belajar ( $Y$ ) mahasiswa.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi  $> 0,05$  diketahui bahwa nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* pada kolom *Unstandardized Residual* sebesar  $0,200 > 0,05$  yang artinya tingkat signifikansi pada data tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya pada uji linearitas nilai signifikansi pada *Linearity* untuk variabel keaktifan organisasi dengan prestasi belajar sebesar 0,000. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel keaktifan organisasi dengan prestasi belajar memiliki pengaruh yang linear. Dan nilai signifikansi pada *Linearity* untuk variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,000. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar memiliki pengaruh yang linear.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji F dengan memperoleh F-hitung  $72,207 > F\text{-tabel}$  yaitu 3,101, maka  $H_0$  ditolak. Artinya keaktifan organisasi dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar, yang berarti hipotesis diterima.

Pada uji t diketahui t-hitung pada keaktifan organisasi memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel yaitu  $3,620 > 1,663$ . Maka dapat disimpulkan keaktifan organisasi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Y). Kemudian t-hitung pada motivasi belajar memiliki nilai yang lebih besar dari pada t-tabel yaitu  $4,284 > 1,663$ . Dapat disimpulkan motivasi belajar (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar (Y).

Uji analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai *R-Square* yaitu sebesar 0,723 atau 72,3% artinya variabel prestasi belajar dapat dijelaskan oleh variabel keaktifan organisasi dan motivasi belajar sebesar 72,3% sedangkan sisanya sebesar 27,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil perhitungan Sumbangan Efektif (SE) untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel dalam penelitian yaitu variabel keaktifan organisasi (X1) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 34,4%. Variabel motivasi belajar (X2) terhadap Minat Berwirausaha(Y) sebesar 37,9%. Untuk total SE adalah sebesar 0,723 atau sama dengan koefisien determinasi (*R-Square*) analisis regresi yaitu: 72,3%.